

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular, telah menjadi pembunuh tersembunyi yang dikenal sebagai "*Silent Killer*". Ini disebabkan oleh fakta bahwa penderita penyakit ini tidak menyadari gejalanya, yang mengakibatkan komplikasi yang berpotensi fatal. Hipertensi berkontribusi signifikan terhadap angka kematian dan prevalensinya terus meningkat setiap tahun. (Sita Adelia, 2023)

Menurut *World Health Organization (WHO)*, jumlah penderita hipertensi di kalangan dewasa telah meningkat hampir dua kali lipat dalam tiga dekade terakhir. Pada tahun 2023, prevalensi hipertensi mencapai 33%, dengan dua pertiga penderita berada di negara-negara miskin dan berkembang (WHO, 2023) dan diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar orang pada tahun 2025. (Retno Lusmiati Anisah, Tri Suraning Wulandari, 2025)

Di Indonesia, angka prevalensi hipertensi tergolong tinggi. Lebih dari 25% orang Indonesia memiliki hipertensi. Kementerian Kesehatan RI (2019a) melaporkan bahwa 8,84% penduduk Indonesia di atas 18 tahun memiliki diagnosis hipertensi atau mengonsumsi obat. Data Kementerian Kesehatan RI (2019a) menunjukkan bahwa, berdasarkan lokasi tempat tinggal, populasi penderita hipertensi lebih tinggi di daerah kota dibandingkan daerah perdesaan. Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih sering mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. (Somantri, 2022)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2024, prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebesar 84,6%, masih menempati proporsi tertinggi dari seluruh penyakit tidak menular yang dilaporkan, sebesar 108,7%. Sekitar 26,9% orang di atas usia 15 tahun didiagnosis menderita hipertensi. (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2024)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2024, prevalensi hipertensi di Kabupaten Klaten sebesar 97,2%. Sekitar 34,2% jumlah penduduk usia di atas 15 tahun. Beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pengobatan rutin, estimasi sasaran yang cukup tinggi berdasarkan prevalensi nasional, serta masih adanya pasien yang menghentikan pengobatan karena merasa sehat atau memilih pengobatan tradisional. (Dinas Kesehatan Klaten, 2024)

Berdasarkan (Puskesmas Wedi, 2025) prevalensi hipertensi di wilayah tersebut masih tergolong tinggi. Hasil pencatatan pada bulan Januari hingga September 2025 menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi 10.837 orang dengan prevalensi sebesar 75%. Tingginya

angka tersebut, menggambarkan bahwa hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan upaya promotif, preventif, maupun kuratif melalui edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta pengobatan yang teratur di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Kondisi ini juga menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya prevalensi hipertensi di wilayah tersebut.

Lanjut usia (lansia) adalah individu yang berusia ≥ 60 tahun dan mengalami penurunan fungsi biologis yang disebabkan oleh penuaan, yang membuat mereka rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit tidak menular (PTM), salah satunya adalah hipertensi. Selain gangguan fisik, lansia mengalami perubahan psikologis, termasuk kecemasan yang seringkali tidak terdeteksi. (Sarah Dzakhirah et al., 2025)

Hipertensi terjadi ketika tekanan darah melebihi 140/90 mmHg disebut hipertensi. Gejala hipertensi biasanya termasuk nyeri kepala, pusing, rasa berat di pundak, pandangan berkunang-kunang, lemas, kelelahan, sesak napas, gelisah, mual muntah, dan penurunan kesadaran. (Falo et al., 2023). Ada banyak faktor yang mempengaruhi prevalensi hipertensi pada orang dewasa. Beberapa faktor yang tidak dapat diubah dan tidak dapat dikendalikan dengan cara apa pun, seperti usia, jenis kelamin, ras, riwayat keluarga. Di sisi lain, faktor risiko yang dapat diubah, seperti obesitas, konsumsi garam berlebihan, kurang aktivitas, atau kurang olahraga, diet yang tinggi lemak, penggunaan tembakau dan alkohol. (Fauziatul Riyada, Suci Amanah Fauziah, Nana Liana, 2024).

Kecemasan adalah keadaan di mana seseorang merasa khawatir, gelisah, tidak yakin, atau takut akan ancaman dari sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal. Kecemasan adalah keadaan emosional negatif yang ditandai dengan firasat dan ketegangan, jantung berdetak kencang, dan berkeringat. Masalah kesehatan yang dialami seseorang, seperti hipertensi, dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mereka. (Lani, 2021)

Pada penelitian sebelumnya (Nurfitri, Safruddin, 2021) yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Lansia di Puskesmas Jumpandang Baru.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, dengan 42 responden lansia yang diambil menggunakan teknik incidental sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada lansia, dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($<0,05$). Mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin tinggi

pula tekanan darah yang dialami oleh lansia. penelitian tersebut memiliki beberapa keterbatasan untuk dikembangkan pada penelitian ini, jumlah responden pada penelitian sebelumnya hanya 42 orang, sedangkan penelitian ini 93 lansia penderita hipertensi sehingga hasilnya diharapkan lebih representatif. Dari segi analisis, penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *Kendall's Tau* untuk melihat keeratan hubungan antara tingkat kecemasan dan tekanan darah secara lebih spesifik. Penelitian ini juga dilakukan di Puskesmas Wedi, yang memiliki karakteristik wilayah, kondisi sosial, serta populasi lansia penderita hipertensi yang berbeda dari Puskesmas Jumpandang Baru, dan hingga kini belum pernah dilakukan penelitian serupa di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Wedi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Wedi pada bulan Oktober 2025. Berdasarkan data tahun 2025, jumlah rata-rata penderita hipertensi yang terdaftar pada bulan Januari hingga September mencapai 1.204 orang. Peneliti juga melakukan wawancara pada 6 orang lansia yang dipilih secara acak. Dari hasil wawancara, sebanyak 4 orang menyatakan bahwa mereka sering merasa cemas, mengalami kesulitan tidur, gelisah menjelang pemeriksaan, serta khawatir penyakit hipertensi yang diderita sulit dikendalikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipertensi sebagai penyakit kronis tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis lansia berupa kecemasan. Kecemasan dapat mengaktifkan sistem saraf simpatis dan meningkatkan pelepasan hormon stres, yang pada akhirnya berpotensi memperburuk tekanan darah maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai judul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wedi.”

Pemilihan Puskesmas Wedi sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada beberapa pertimbangan. Puskesmas ini termasuk dalam tiga besar dengan kasus hipertensi tertinggi di Kabupaten Klaten. Berdasarkan data tahun 2025, jumlah rata-rata penderita hipertensi yang terdaftar pada bulan Januari hingga September mencapai 1.204 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius di Puskesmas Wedi. Namun demikian, aspek psikologis seperti kecemasan pada lansia penderita hipertensi belum banyak diteliti, meskipun kecemasan dapat memicu peningkatan tekanan darah melalui aktivasi sistem saraf simpatis dan pelepasan hormon stres. Kondisi ini dapat memperburuk perkembangan penyakit hipertensi, meningkatkan

risiko komplikasi, dan menurunkan kualitas hidup lansia. Pelaksanaan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya hipertensi di Puskesmas Wedi mengacu pada standar pelayanan Puskesmas dan dilaksanakan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terintegrasi dalam pelayanan kesehatan primer berbasis masyarakat. Upaya promotif dilakukan melalui penyuluhan mengenai edukasi pencegahan hipertensi pada kegiatan Posyandu Lansia dan Posbindu PTM. Upaya preventif dilaksanakan melalui skrining dan deteksi dini secara rutin yang meliputi pengukuran tekanan darah, indeks massa tubuh (IMT), lingkar perut, serta pemeriksaan gula darah sewaktu sebagai skrining komorbiditas. Upaya kuratif meliputi pemberian terapi farmakologis sesuai standar, penyesuaian dosis berdasarkan hasil monitoring, evaluasi kepatuhan minum obat, kontrol rutin minimal satu bulan sekali sesuai kondisi klinis pasien, pencatatan dalam rekam medis dan sistem surveilans PTM, pemantauan komplikasi, serta rujukan berjenjang melalui sistem Jaminan Kesehatan Nasional apabila kondisi tidak terkontrol. Upaya rehabilitatif dilakukan melalui edukasi perawatan mandiri, latihan fisik sesuai kemampuan, dukungan keluarga sebagai sistem pendukung, serta kunjungan rumah bagi pasien risiko tinggi. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup lansia, menurunkan risiko komplikasi hipertensi, serta memperkuat layanan kesehatan berbasis bukti di Puskesmas Wedi.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami oleh lansia. Kondisi ini dikenal sebagai “*silent killer*” karena seringkali tidak menimbulkan gejala namun berisiko menimbulkan komplikasi serius. Selain faktor fisik, faktor psikologis seperti kecemasan berperan dalam peningkatan tekanan darah melalui aktivasi sistem simpatis dan pelepasan hormon stress. Berdasarkan data tahun 2025 di Puskesmas Wedi, prevalensi hipertensi masih tinggi yaitu sebesar 75%, dan Puskesmas ini termasuk dalam tiga besar kasus hipertensi tertinggi di Kabupaten Klaten. Namun, aspek psikologis seperti kecemasan pada lansia penderita hipertensi belum pernah diteliti secara khusus di wilayah ini. Penelitian sebelumnya (Nurfitri, Safruddin, 2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dan tekanan darah pada lansia, tetapi dengan jumlah responden yang terbatas dan karakteristik wilayah yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih besar.

Berdasarkan permasalahan ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wedi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wedi

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wedi
- c. Mengidentifikasi tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wedi
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wedi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dan gerontik, tentang bagaimana faktor psikologis seperti kecemasan memengaruhi tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah untuk membangun konsep pendekatan holistik untuk lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi dan pemahaman kepada tenaga kesehatan, khususnya perawat, dan dokter tentang betapa pentingnya mempertimbangkan elemen psikologis seperti kecemasan ketika menangani pasien hipertensi yang lebih tua. Hasilnya akan membantu dalam perencanaan intervensi keperawatan yang lebih menyeluruh dan efektif untuk pasien yang menderita hipertensi

b. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan kepada keluarga dan masyarakat bahwa dukungan emosional dan lingkungan yang kondusif sangat penting untuk membantu lansia mengelola kecemasan dan menjaga tekanan darah stabil. Oleh karena itu, keluarga diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam merawat dan mendampingi lansia secara menyeluruh

c. Bagi Responden (Lansia)

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pada lansia tentang hubungan antara tekanan darah dan kondisi emosional mereka. Ini juga dapat mendorong mereka untuk menjadi lebih antusias dalam menyampaikan keluhan kecemasan mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan untuk penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan kesehatan mental lansia dan bagaimana hal itu berdampak pada kesehatan fisik mereka. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam pembuatan intervensi keperawatan berbasis komunitas yang lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Nurfitri , Safrudin, Akbar Asfar (2021)	Hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Jumpanda ng Baru	Metode penelitian ini jenis kuantitatif menggunakan metode analitik observasional menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 42 responden Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini	Hasil penelitian ini didapatkan tekanan darah normal tidak disertai kecemasan 3 orang, kecemasan ringan dengan tekanan darah normal 3 orang, tekanan darah ringan 3 orang, tekanan darah sedang 3 orang. Kecemasan sedang dengan tekanan darah normal 2 orang, tekanan darah ringan 11 orang, dan tekanan darah sedang 10 orang. Kecemasan berat dengan tekanan darah ringan 4 orang, tekanan darah sedang 1 orang	Perbedaan penelitian Jumlah sampel pada penelitian terdahulu 42 responden sedangkan pada penelitian ini 93 responden. Analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan Uji Chi-Square sedangkan pada penelitian ini menggunakan Uji korelasi <i>Kendall's Tau</i> . Tempat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			menggunakan teknik incidental sampling. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square.	dan tekanan darah berat 2 orang Hasil analisis hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di puskesmas Jumpandang Baru kota Makassar didapatkan P-value=0,001 dengan $\alpha=0,05$. Penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar.	penelitian terdahulu di Puskesmas Jumpandang Baru sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Wedi.
2.	Sunarti, Indah Kristiani, Hulu, Desi Natalia Sitorus, Arnudin Harefa, Muhammad Taufiq Syuhada (2024)	Hubungan tekanan darah dengan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di RSUD Royal Prima Medan	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan accidental sampling. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square.	Hasil penelitian ini Sebanyak 15 responden (78.9%) yang mengalami kecemasan ringan memiliki tekanan darah normal, sementara 4 responden (21.1%) memiliki tekanan darah tinggi. Tidak ada responden dengan tekanan darah normal yang mengalami kecemasan berat, sementara 11 responden (100%) yang memiliki tekanan darah tinggi juga mengalami kecemasan berat. Uji statistik dengan metode chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0.001 (<0.05). Terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan darah dan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi.	Perbedaan penelitian Jumlah sampel pada penelitian terdahulu 30 responden sedangkan pada penelitian ini 93 responden. Analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan Uji Chi-Square sedangkan pada penelitian ini menggunakan Uji korelasi <i>Kendall's Tau</i> . Tempat penelitian terdahulu di RSUD Royal Prima Medan sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Jaka Santosa, Indah Jayani, Susmiati, Moh. Alimansur (2025)	Hubungan kecemasan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di praktek mandiri Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri	Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan crosssectional. Sampel penelitian ini berjumlah 53 responden. Teknik pengambilan sampel quota sampling Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HARS untuk mengukur variabel kecemasan. Analisa data menggunakan uji korelasi spearman rank	Hasil penelitian ini didapatkan sebagian responden (54,7%) dengan kecemasan dengan kategori ringan mengalami hipertensi dengan tekanan darah dalam kategori derajat I yaitu dengan sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 mmHg. Hasil analisis diperoleh nilai p (p -value) = 0,000 sehingga $p < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan antara kecemasan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Praktek Mandiri Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dengan nilai korelasi kuat ($r=0,640$).	di Puskesmas Wedi. Perbedaan penelitian Jumlah sampel pada penelitian terdahulu 53 responden sedangkan pada penelitian ini 93 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu yaitu quota sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan Uji korelasi spearman rank sedangkan pada penelitian ini menggunakan Uji korelasi <i>Kendall's Tau</i> . Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu kuesioner HARS sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuesioner GAS Tempat penelitian terdahulu di

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
					praktek mandiri Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Wedi.